

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA
BANK PEMERINTAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh :

SARI FITRIAN KHARISNA EFENDI
2010210726

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sari Fitriana Kharisna Efendi
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 23 Desember 1992
N.I.M : 2010210726
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
J u d u l : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank
Pemerintah Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 06 - 11 - 2015



(Dra. Ec. Abdul Mongid, M.A., Ph.D.)

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Tanggal : 06 - 11 - 2015



(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T.)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS, EFISIENSI DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK PEMERINTAH DI INDONESIA

Sari Fitriani Kharisna Efendi

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2010210716@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Bank is primary transaction to many people. Because the importances of bank in run the function, so a profit needs to grow up. If it can, it will be good for the bank. The ability can be measure by ROA that is an indicator of management ability to control all of the operational and non operational cost.

This study aims to analyze effect of level of significance LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FACR to ROA in state owned bank. This study is use documentary data.

The result of this study finds that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN have a non significant to ROA in government bank. This study also find that NPL, IRR, PDN have a positive and non significant to ROA in government bank. While the LDR, IPR and APB have a negative and non significant ROA in government bank. IPR, BOPO and FACR have a negative and significant to ROA in state owned bank.

Keyword: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, and solvability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu tujuan bank dalam menjalankan kegiatannya adalah untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh asset yang dimiliki dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang

terjadi pada Bank Pemerintah yang ditunjukkan pada table 1.1.

Berdasarkan data table 1.1, maka dapat diketahui posisi ROA Bank Pemerintah dari tahun 2010 sampai dengan 2014 secara rata - rata mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank pemerintah yang mengalami penurunan, yaitu pada bank BTN (Bank Tabungan Negara) dan Bank Mandiri yakni sebesar -0.19 dan -0.03.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA Bank Pemerintah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa yang terjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pemerintah tersebut.

Tabel 1.1

RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMERINTAH
PERIODE 2010 - 2014

(Dalam Persentase)

Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata-rata trend
PT BANK NEGARA INDONESIA	2.28	2.56	0.28	2.67	0.11	2.98	0.31	3.33	0.35	0.26
PT BANK RAKYAT INDONESIA	3.74	4.10	0.36	4.42	0.31	4.56	0.14	3.95	-0.60	0.05
PT BANK TABUNGAN NEGARA	1.83	1.71	-0.12	1.66	-0.05	1.63	-0.03	1.07	-0.56	-0.19
PT. BANK MANDIRI	3.31	2.99	-0.32	3.21	0.21	3.34	0.14	3.19	-0.15	-0.03
Rata-Rata Trend			0.05		0,15		0.14		-0.24	0.02

Sumber : Laporan keuangan publikasi bank Indonesia

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas.

Landasan Teori

Dalam sub bab ini, penelitian ingin menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya.

Profitabilitas

Profitabilitas bank merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat di jadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir, 2012 : 327) Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio-rasio dari kinerja keuangan bank

Kinerja keuangan bank adalah analisis terhadap data yang diperoleh dari

laporan keuangan yang disajikan oleh bank. Penilaian kinerja keuangan dilakukan terutama untuk beberapa tujuan sehubungan dengan kegiatan, seperti mengambil alih bank, penggabungan, kepemilikan bank, pemberian kredit dan sebagainya. Kinerja keuangan bank terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi, dan solvabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang-hutangnya dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114). Rasio Likuiditas merupakan rasio untuk kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. (Kasmir, 2012 : 315-319) Berikut ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas :

1. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012 : 316). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio (CR)

Rasio CR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang termasuk alat likuid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada bank lain (Kasmir, 2012 : 318). Rumus yang di gunakan sebagai berikut.

$$CR = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012 : 319). Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dalam (SEBI No.13/30/dpnp-16 Desember 2011) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva Bank

Kualitas Aktiva Bank adalah menunjukkan asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Kasmir, 2012 : 43).

1. Non Performing Loan (NPL)

NPL menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada pihak ketiga, Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio *NPL* .menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Taswan,2010 : 164-166). NPL dapat dirumuskan sebagai berikut : (Taswan, 2010 : 61)

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya (Taswan,2010:166). Dalam (SEBI No. 13/30/dpnp-16 Desember 2011) rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas Terhadap Pasar adalah untuk mengukur kemampuan modal bank dalam mengover atau menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio yang dapat mengukur sensitivitas pasar adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 46) :

1. Interest Rate Risk (IRR)

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

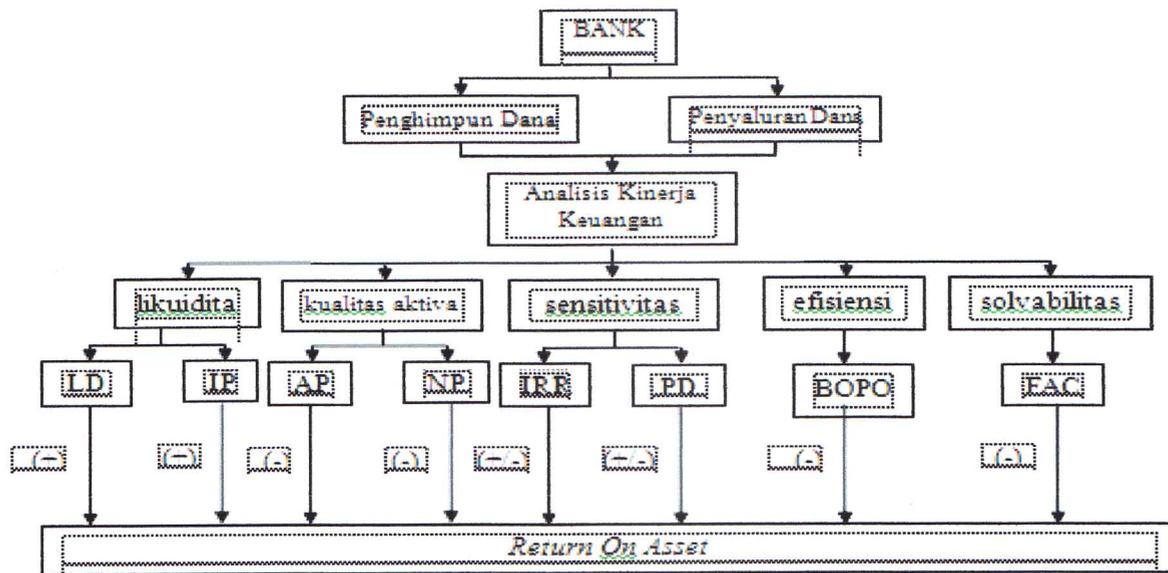
PDN secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Posisi devisa netto dapat dihitung dengan menggunakan rumus dalam (SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011), rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{\text{Aktiva valas} - \text{passiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu juga dapat dijadikan untuk mengukur kesehatan keuangan bank dan sangat penting diamati

kegiatan operasinya. Semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba Bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

mengingat keuntungan yang memadai yang telah diperoleh untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank (Kasmir 2012 : 327) Rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah :

1. Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. (Veithzal Rivai *et al*, 2013 : 482) Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan

rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran Rasio ini (Taswan, 2010 : 63).

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 :

PERIODE PENELITIAN

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FACR

dan BOPO terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode penelitian adalah mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan empat tahun 2014.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung.

a. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi :

- X₁ = LDR
- X₂ = IPR
- X₃ = NPL
- X₄ = APB
- X₅ = IRR
- X₆ = PDN
- X₇ = BOPO
- X₈ = FACR

b. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu :

ROA (Return On Assets) yang diberi symbol Y.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu bank pemerintah yang terdiri dari Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, yang berarti teknik pengembalian sampelnya adalah metode sensus.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulanan selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, berupa laporan keuangan bank yang di publikasi melalui website

Bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK) per triwulan.

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan (OJK).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistic. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang variable-variabel penelitian (Syofian Siregar, 2012:405). Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Tehnik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows sebagaimana yang tercantum pada lampiran, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier berganda

Analisis Regresi Linier Berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas (*independent*) yang meliputi yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR terhadap variabel tergantung (*dependent*) yaitu ROA. Untuk mempermudah dalam menganalisa regresi linier berganda, berikut ini akan disajikan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 *for windows* yang ditunjukkan oleh tabel 4.10.

Tabel 4.10
ANALISA REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std Error
(Constant)	7,455	1,313

X1 = LDR	-0,014	0,016
X2 = IPR	-0,020	0,024
X3 = NPL	0,150	0,711
X4 = APB	-0,256	0,611
X5 = IRR	0,012	0,009
X6 = PDN	0,177	0,064
X7 = BOPO	0,029	0,017
X8 = FACR	-0,079	0,023
R. Square = 0,676	F Hitung = 18,490	
R = 0,822	Sig = 0,000	

Sumber : Lampiran 10, Data Diolah

Dari hasil analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.10 maka diperoleh persamaan seperti dibawah ini :

$$Y = 7,455 - 0,014 X_1 - 0,020 X_2 + 0,150 X_3 - 0,256 X_4 + 0,012 X_5 + 0,177 X_6 - 0,029 X_7 - 0,079 X_8 + e_i$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. $\alpha = 7,455$

Maksudnya jika besarnya variabel tergantung yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas yang memiliki nilai sama dengan nol maka besar dari ROA tersebut sebesar 7,455 persen.

2. $\beta_1 = - 0,014$

Menunjukkan jika variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,014 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

3. $\beta_2 = - 0,020$

Menunjukkan jika variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka

akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,020 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

4. $\beta_3 = 0,150$

Menunjukkan jika variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,150 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,150 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

5. $\beta_4 = - 0,256$

Menunjukkan jika variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,256 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,256 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

6. $\beta_5 = 0,012$

Menunjukkan jika variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,012 persen dengan asumsi

variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

7. $\beta_6 = 0,177$

Menunjukkan jika variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,177 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,177 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

8. $\beta_7 = -0,029$

Menunjukkan jika variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,029 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

9. $\beta_8 = -0,079$

Menunjukkan jika variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung (Y) sebesar 0,079 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji F (uji bersama-sama)

Uji F ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas yaitu LDR (X_1), IPR (X_2), NPL (X_3), APB (X_4), IRR (X_5), PDN (X_6), BOPO (X_7) dan FACR (X_8) terhadap variabel tergantungnya yaitu ROA (Y) secara bersama-sama, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Pengujian hipotesis berikut ini :

a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

Tabel 4.11
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum of square	Df	Mean Square	F-Hitung
Regression	108.835	8	13.604	18.490
Residual	52.239	71	0.736	
Total	161.074	79		
F-tabel 2,07				

Sumber : Lampiran 11, Data Diolah

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 = 0$, berarti variabel-variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

b. $(\alpha) = 0,05$ dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = $80 - 8 - 1 = 71$ F tabel (8,71) = 2,07

c. Kriteria pengujian untuk hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- d. Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut = 71 diperoleh nilai F table = 2,07 sedangkan F hitung = 15.974 Dengan demikian F hitung = 15.974 > F table = 2,07 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya keseluruhan variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7,X8) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).
- e. Koefisien determinasi atau (*R Square*) sebesar 0,676. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung sebesar 6,76 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama dan sisanya 93,24 persen disebabkan oleh variable lain diluar delapan variabel bebas yang diteliti.
 - f. Koefisien korelasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,822 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (Y) karena besarnya koefisien korelasi (R) mendekati angka satu.

Tabel 4.12
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Kesimpulan		R	r ²
			H0	H1		
LDR (X1)	-0,878	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,104	1,0816
IPR (X2)	-0,814	1,66660	Diterima	Ditolak	-0,096	0,9216
NPL (X3)	0,211	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,025	0,0625
APB (X4)	-0,418	-1,66660	Diterima	Ditolak	0,050	0,2500
IRR (X5)	1,341	±1,99394	Diterima	Ditolak	0,157	2,4649
PDN (X6)	2,783	±1,99394	Ditolak	Diterima	0,314	9,8596
BOPO (X7)	-1,723	-1,66660	Ditolak	Diterima	-0,200	4,0000
FACR (X8)	-3,428	-1,66660	Ditolak	Diterima	-0,377	14,2129

Sumber : Lampiran 12, Data Diolah

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka hasil analisis Uji t dapat disimpulkan pada tabel 4.12.

Pembahasan

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan dikaitkan dengan teori, maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.13

Tabel 4.13
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Positif	Sesuai

PDN	Positif / Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Data Diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif.

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar sebesar -0,014 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi penurunan total kredit yang dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase penurunan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada penurunan pendapatan yang lebih besar daripada penurunan biayanya, sehingga laba akan turun dan ROA juga akan turun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IPR mempunyai koefisien regresi negatif -0,020 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti terjadi penurunan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dari persentase penurunan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibanding penurunan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan yang lebih besar dibanding penurunan biaya sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA juga akan menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori pengaruh terhadap NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,256 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Sehingga dapat mengakibatkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan mengakibatkan ROA pada bank mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,150. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan aktiva produk bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya laba bank menurun, sehingga ROA pada bank juga akan mengalami penurunan. Namun selama periode

penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel IRR mempunyai koefisien regresi positif 0,012. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan ROA juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN dengan ROA adalah bisa positif dan bisa negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel PDN mempunyai koefisien regresi positif 0,177. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh positif.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat.

Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,029 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh antara FACR dan ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa negatif mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,079 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, ROA akan ikut menurun. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014 ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen.

Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, besar pengaruhnya adalah 6,43 persen, yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Pemerintah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR sedangkan sisanya 35,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui dari semua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FACR. Variabel bebas yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian yaitu PDN, BOPO dan FACR sedangkan variabel bebas yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah yaitu LDR, IPR, NPL, APB, dan IRR. Penjelasan sebagai berikut :

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi besar 1.08 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ditolak.

Ketidaksignifikan LDR terhadap ROA disebabkan karena meskipun LDR telah berubah cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 86.47 persen,

namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relatif sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.38 persen.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.92 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA dan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Ketidaksignifikan NPL terhadap ROA disebabkan karena meskipun NPL telah berubah cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 3.17 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.11 persen.

d. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 0.06 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

Ketidaksignifikan APB terhadap ROA disebabkan karena meskipun APB

telah berubah cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 2.56 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.06 persen.

e. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA dan kontribusi sebesar 2.46 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak. Ketidaksignifikan IRR terhadap ROA disebabkan karena meskipun IRR telah berubah cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 79.09 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.30 persen.

f. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan kontribusi sebesar 9.86 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak. Ketidaksignifikan PDN terhadap ROA disebabkan karena meskipun PDN telah berubah cukup besar yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 2.77 persen, namun pengaruhnya terhadap perubahan ROA relative sangat kecil yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0.15 persen.

g. *Beban Operasional Biaya Operasional (BOPO)*

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 4.00 persen terhadap ROA pada

Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

h. *Fixed Asset Capital Ratio (FACR)*

FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA dan berkontribusi sebesar 14.21 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Pemerintah. Besarnya pengaruh dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 0,676 maka besarnya nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama - sama terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode Triwulan I Tahun 2010 sampai dengan Triwulan IV Tahun 2014 adalah sebesar 6.76 persen. Selain itu ada beberapa variabel lain diluar variabel penelitian yang dapat mempengaruhi variabel tergantung yaitu ROA pada Bank Pemerintah, besarnya pengaruh variabel tersebut adalah sebesar 93.24 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FACR secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Diterima.

2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1.08 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.92 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.06 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 0.25 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 2.46 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang tidak signifikan

terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

7. Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh Positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 9.86 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah ditolak.

8. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 4.00 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh Negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah adalah diterima.

9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 14.21 persen terhadap ROA pada Bank Pemerintah. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2014.
2. Jumlah variabel bebas yang diteliti juga terbatas, hanya meneliti LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FACR.
3. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pemerintah yaitu : Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian.

1. Bagi Pihak Bank Pemerintah

a. Terkait dengan kebijakan NPL, diharapkan kemampuan Bank dalam melaksanakan manajemen bank dapat mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan dengan baik, agar tidak terjadi kredit macet sehingga NPL bisa menunjukkan prosentase yang lebih kecil dikarenakan kurangnya kredit macet. Akibatnya laba yang diterima dan modal bank meningkat.

b. Terkait dengan kebijakan BOPO, diharapkan kemampuan bank dalam mempertahankan tingkat keuntungannya agar dapat menutupi biaya - biaya operasionalnya sehingga apabila BOPO naik maka terjadi kenaikan beban operasional. Akibatnya laba yang diterima dan modal bank menurun.

c. Terkait dengan kebijakan ROA, diharapkan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan sehingga berpengaruh pada laba sebelum pajak dikarenakan hasil penelitian menunjukkan hasil negatif. Akibatnya laba yang diterima dan modal bank menurun.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis dan ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan dan sebaiknya penggunaan variabel bebas lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

Harapan variabel yang dapat digunakan sebagai variatif sebagai berikut:

b. Peneliti Selanjutnya diharapkan menambahkan Rasio Efisiensi yaitu Leverage Multiplier Ratio (LMR) yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

c. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan Rasio Profitabilitas yaitu Gross Profit Margin (GPM) agar bank dapat mengukur prosentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya - biaya.

Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan Rasio Profitabilitas yaitu Net Profit Margin (NPM) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dalam pemanfaatan aktiva produktifnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Bank.
(<http://www.bi.go.id>)
- Adi Fernanda. 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dhita Widia Safitry. 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap *Return On Asset pada Bank Umum Go Public*".
- Kasmir, 2012. Manajemen Perbankan, Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persoda
- Lukman Dendawijaya, 2009. "Manajemen Perbankan". Edisi kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Yeni Permata. 2012. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap

- Pasar, Evisiensi Dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Peraturan Bank Indonesia NOMOR 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (<file:///C:/Users/HP/Downloads/peraturan-bank-indonesia-nomor-13-23-pbi-2011.pdf>)
- Syofian Siregar, 2012. *Statistik Parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta ; PT. Bumi Aksara.
- Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. “Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia”.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Penerbit UPP YKPM.
- Veithzal Rivai 2013. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada